

Penerapan Teori Interaksi Imogeneking Untuk Meningkatkan Kepatuhan Perawatan Pasien Tuberkulosis

Gilanx Restun Ananda Prasetya¹, Haniah¹, Resti Septiani¹, Mia Agustina¹, Tiara Agustin¹, Hilman Muhamad Farid¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima : 10 Maret 2025 Direvisi : 10 April 2026 Terbit : 12 April 2026</p> <p>Kata Kunci : TB paru, perilaku perawatan kesehatan</p> <hr/> <p>Phone: (+62)821-1813-9809 Email:restiseptiani0106@gmail.com</p> <hr/> <p>©The Author(s) 2026 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License</p>	<p>Penyakit tuberkolosis (TB) paru merupakan salah satu penyakit dimana penanggulangannya menjadi komitmen MDGs secara global. Perilaku perawatan kesehatan klien dewasa dengan TB paru sangat menunjang penanggulang TB paru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan kesehatan klien dewasa dengan TB paru Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 30 Juli sampai dengan 4 Agustus 2018. Metode penelitian ini adalah deskriptif correlative dengan desain cross sectional. Sampel penelitian adalah penderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam sebanyak 88 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku terdahulu; faktor sosiokultural; persepsi manfaat terhadap perilaku; persepsi hambatan terhadap perilaku; persepsi kemampuan diri; dan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kesehatan pada klien dewasa TB paru. Namun demikian, tidak ditemukan adanya hubungan antara faktor personal dengan perilaku perawatan kesehatan klien dewasa dengan TB paru. Disarankan kepada pihak puskesmas dan tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam untuk dapat merancang program kesehatan yang tepat sasaran dalam meningkatkan perilaku perawatan kesehatan klien dewasa TB paru yang tepat sasaran dengan memodifikasi faktor-faktor tersebut.</p>

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang menjadi prioritas untuk pengendalian penyakit karena mempunyai dampak terhadap kualitas hidup, ekonomi dan menjadi penyebab kematian yaitu penyakit TB. Di Indonesia perkiraan terdapat 1 juta pertahun kejadian TB baru dengan 100.000 kematian pertahun, dan 63.000 kasus TB dengan HIV+. Jumlah Notifikasi Kasus (Case Notification Rate/CNR) menyebutkan dari semua kasus didapatkan penduduk yang terkena TB yaitu 129/100.000. Total keseluruhan ada 324.539 kasus, dan sejumlah 314.965 merupakan kasus baru (WHO, 2015).

Total kasus TB-RO menurut perkiraan yaitu sebanyak 6700 kasus dari 1,9% kasus TB-RO yang didapat dari kejadian TB baru dan 12% kasus TB RO merupakan dari kejadian TB dengan pengobatan yang harus diulang. Pasien TB yang tidak melakukan pengobatan secara tuntas mengakibatkan diantaranya bisa menjadi MDR (Multi Drug Resistant) yaitu resisten terhadap OAT (obat anti tuberkulosis) primer, dan parahnya dapat menjadikan kuman TB resisten terhadap OAT lini kedua atau yang disebut XDR (Extensive drug resistant) (PERMENKES, 2016). Menurut Kemenkes 2018, pasien tuberkulosis resistan obat (TB RO) yang sedang dalam pengobatan menghadapi berbagai kendala terutama efek samping, seperti mual, gangguan pendengaran dan kelelahan yang berdampak pada derajat kualitas hidup pasien, kemampuan bekerja dan menjalankan kegiatan sehari-hari. Penelitian terbaru menunjukkan efek samping obat adalah faktor utama penyebab pasien putus berobat. Laporan WHO (WHO Global TB Report) tahun 2016 menekankan masalah yang masih terjadi terkait angka keberhasilan pengobatan TB RO yang hanya 52%.

Propinsi Jawa Timur merupakan penyumbang kedua kasus tuberkulosis positif dibawah Jawa Barat. Data yang didapat dari Dinas Jawa Timur menyebutkan bahwa penderita TB di Jawa Timur mencapai 20.000/tahun, dari total 41.472 penderita TB di provinsi-provinsi yang ada di Indonesia, sebanyak 25.618 yang terdiri dari penderita baru BTA + yang didapatkan pada tahun 2012. Hasil studi awal peneliti pada akhir tahun 2017 di Puskesmas wilayah Kabupaten Kediri berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2017 diperoleh data total penderita TB paru BTA + adalah 630 orang yang tersebar di 37 Puskesmas dan berada di 10 rumah sakit di

wilayah Kabupaten Kediri. Penderita TB pada kategori 2 di wilayah Kabupaten Kediri juga cukup banyak yaitu 27 orang. Data ini diambil pada bulan April 2019. Bila pada penderita TB kategori 2 tersebut tidak adanya konsistensi pada pengobatan akan besar kemungkinan bakteri TB akan menjadi resisten obat pada pengobatan yang sudah berulang atau lini kedua.

Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh 6 variabel menurut penelitian Avianty (2005), pertama variabel umur, menurut Depkes (2008) menyebutkan bahwa di Indonesia kebanyakan pasien TB paru terjadi pada usia produktif (15 hingga 55 tahun). Variabel Kedua yaitu variabel pendidikan, dimana kepatuhan minum obat dapat dilihat dari pendidikan pasien, misalnya penggunaan buku-buku dan kaset sebagai literatur yang dilakukan oleh pasien secara mandiri, jadi pendidikan tersebut mendukung proses penyembuhan. Pada variabel ketiga yaitu penghasilan. Keempat variabel pengetahuan, menurut Leventhal et al 1984 dalam Rankin & Stallings, (2001) kurang pengetahuan menjadi penyebab ketidakpatuhan pasien akan resep medis. Kelima variabel sikap, dan terakhir peran PMO. Menurut Darmadi (2000), sikap buruk dan motivasi rendah untuk sembuh terdapat pada pasien yang kurang aktif berobat. Demikian pula pada PMO pada pasien yang tidak aktif berobat memiliki pengawasan yang buruk. Masalah lainnya adalah yaitu pengobatan penyakit TB paru yang perlu jangka waktu 6-8 bulan dan harus dilakukan secara rutin. Jika tidak ada suatu upaya penanganan yang komprehensif maka menyebabkan keadaan tersebut akan bertambah parah, maka harapannya dapat menggandeng beberapa pihak dan menerapkan model asuhan yang efektif untuk mengatasi tingginya kejadian TB Paru. Akibat buruk jika pasien tidak melakukan pengobatan sampai selesai adalah resisten terhadap OAT primer atau MDR, bahkan lebih parahnya lagi bisa menyebabkan mycobacterium tuberculosis kebal terhadap OAT lini kedua disebut XDR (Extensive Drug Resisten) (Dewi, 2011).

Komunikasi yang baik akan memberikan gambaran diri pada seorang penderita tentang kondisi dirinya apa yang dia sedang alami. Dalam dunia keperawatan banyak sekali teori-teori yang terkenal salah satunya adalah teori sistem interaksi King atau yang lebih dikenal dengan istilah Imogene King merupakan

"Interacting Systems Framework And Theory of Goal Attainment", yaitu adanya hubungan timbal balik antara perawat dan penderita pada asuhan keperawatan sehingga mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain dengan harapan dapat mencapai tujuan. King menyatakan komponen integral dalam teori ini merupakan pencapaian tujuan sebuah konsep transaksi. King menggunakan metode observasi non partisipan yang maksudnya adalah proses pengamatan observer dimana hal ini perawat tanpa ikut dalam kehidupan penderita dan secara terpisah sebagai pengamat dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi hubungan perawat – penderita dalam setting perawatan dengan sistem inter aksi. Macam-macam interaksi diamati baik komunikasi secara verbal maupun komunikasi non verbal yang hal tersebut digunakan sebagai data dasar termasuk bagaimana alat untuk mencapai tujuan dilakukan pengkajian yang telah disepakati sebelumnya. Hasil dari eksplorasi memberikan sebuah sistem klasifikasi yang berguna dalam interaksi perawat penderita. Berdasarkan hal di atas maka teori sistem interaksi dan Middle Range Teori pencapaian tujuan digunakan sebagai kerangka teori dalam penelitian ini yang berfokus pada sistem personal, sistem interpersonal dan sistem sosial dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB Paru (Titin, 2015).

Penelitian Rahmi tahun 2017 tentang hubungan kepatuhan TB Paru dengan efek samping OAT, peran PMO, perilaku kesehatan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan pada efek samping OAT karena penderita tidak tau bahwa dapat menimbulkan keluhan. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan variabel pada penelitian Rahmi yang berbeda dengan penelitian Samsurion tahun 2011 yang menyatakan ada hubungan efek samping OAT dengan menggunakan Teori King yang salah satunya sistem personal yang membahas tentang pengobatan TB Paru, sehingga lebih spesifik tidak hanya menjelaskan tentang efek samping obat, tetapi juga penyebab TB paru, lama pengobatan, cara minum obat, dan nutrisi selama sakit.

Asuhan keperawatan pada pasien TB di Indonesia sudah melakukan intervensi untuk peningkatan kepatuhan antara lain dengan memberikan edukasi kepada pasien tentang penjelasan bagaimana cara penularan penyakit dari tubuh pasien, pentingnya menjalankan

pengobatan dan kontrol pada waktu yang telah ditentukan. Pemberian edukasi di poliklinik biasanya dilakukan dengan mengumpulkan pasien menjadi satu dan belum menitikberatkan pada interaksi antara pasien dan perawat yang intensif untuk patuh dalam melaksanakan pengobatan atas dari diri sendiri sehingga perlu merubah persepsi dan keyakinan di pasien. Perawat mempunyai peran penting pada tata kelola pasien TB dalam memfasilitasi terapi dan mengarahkan perilaku pasien yang bermanfaat agar dapat menjadikan motivasi pasien untuk patuh. Agar tidak terjadi gagal pengobatan, maka peran serta perawat untuk ikut program pemerintah sangat diperlukan. Agar pasien patuh dalam menjalankan pengobatan maka perawat perlu melakukan suatu pendekatan dengan mendukung program pemerintah yang salah satunya adalah dengan program PMO. Maka untuk mencapai kesembuhan, dapat digunakan model interaksi King untuk meningkatkan kepatuhan pasien melaksanakan pengobatan.

Menurut Harnilawati tahun 2013, Model Konseptual Imogene M. King yaitu suatu sistem yang terdiri dari sub sistem keluarga dan sistem sosial yang lebih luas. Keluarga sebagai sub sistem komunitas dimana dalam keluarga terjadi sistem terbuka yaitu adanya hubungan timbal balik antara keluarga dengan komunitas yang menjadi feedback. Kerangka konseptualnya terdiri dari Sistem Personal antara lain konsep mengenai persepsi dirinya, pertumbuhan dan perkembangan, body image, jarak dan waktu. Sistem Interpersonal yaitu mengenai interaksi manusia, transaksi, masyarakat, stress. Dan peran. Sistem Sosial meliputi organisasi di lingkungan, otoritas, pembuatan keputusan, kekuatan, dan status sosial. Teori ini telah diterapkan pada praktek keperawatan baik pada lingkup klinik maupun pada lingkup komunitas. Berbagai riset dan studi berpusat pada aspek teknis perawatan klien dan sistem pelayanan keperawatan. Dalam praktek baik di lahan klinik maupun lahan komunitas, hubungan timbal balik sangat penting bagi klien dan perawat. Jadi untuk penerapan di klinik maupun di komunitas teori King ini mendukung karena kesembuhan klien sangat dipengaruhi oleh hubungan dua arah dari perawat dan klien. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dikembangkan acuan baru yang dapat memaksimalkan asuhan keperawatan pada TB paru pada sistem interaksi pasien untuk meningkatkan kepatuhan pasien TB paru. Dari beberapa

fenomena dan pen jelasan latar belakang diatas maka peneliti meng ambil judul penelitian “Theory of Goal Attainment (Imogene M. King) Sebagai Basis Analisis Faktor Patuh Minum Obat TB Paru Di Kabupaten Kediri” untuk mengetahui sistem kerangka konsep mana yang berhubungan dengan kepatuhan dalam minum obat pada penderita TB paru dengan menggunakan teori sistem interaksi King.

METODE

Penelitian ini sudah melewati uji etik di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata dan layak etik dengan nomor 417/PP2M-KE/V/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Lokasi penelitian di seluruh Puskesmas Kabu paten Kediri yang terdapat TB paru kategori 2. Sampelnya adalah semua penderita TB paru dengan kategori 2 di puskesmas wilayah Kabupaten Kediri berjumlah 27 orang dengan teknik sampling yang adalah total sampling. Penelitian ini dilakukan dengan cara door to door ke rumah penderita TB paru kategori 2. Variabel independennya yaitu Teori interaksi King yaitu sistem personal, sistem interpersonal, dan sistem sosial. Sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan minum obat pada penderita TB dengan kategori 2. Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah close ended questions. Kuisioner ini meru pakan pengembangan dari disertasi Titin tahun 2015 yang kemudian dilakukan Uji validitas yang dilaku kan peniliti ada sebanyak 55 soal yang diujikan kepada beberapa sampel. Kuisioner tentang sistem personal teori King yang terdiri dari 27 pertanyaan dengan pilihan ganda “A”, “B”, “C” sedangkan kuisioner tentang sistem interpersonal dan sosial terdiri dari 27 pertanyaan dengan 16 pertanyaan sis tem interpersonal dan 11 pertanyaan sistem sosial menggunakan pilihan “Ya”, “Kadang-kadang” dan “Tidak”. Variabel dependen faktor yang berhu bungan dengan kepatuhan dengan menggunakan lebar observasi yang dimiliki oleh penderita yang didapatkan saat berobat di puskesmas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Regresi Logistik Biner untuk untuk mengetahui sistem kerangka konsep mana yang berhubungan dengan

kepatuhan dalam minum obat pada penderita TB paru dengan menggunakan teori sistem interaksi King.

HASIL

Hasil meliputi data umum meliputi umur, pen didikan, pekerjaan, penghasilan dan PMO (Peng awas Minum Obat) sedangkan data khusus adalah Personal, Interpersonal dan sosial dari teori sistem interaksi King dan Kepatuhan. Berikut adalah Tabel 1 karakteristik responden jenis kelamin, umur, pendidikan, penghasilan, riwayat penyakit, dan PMO.

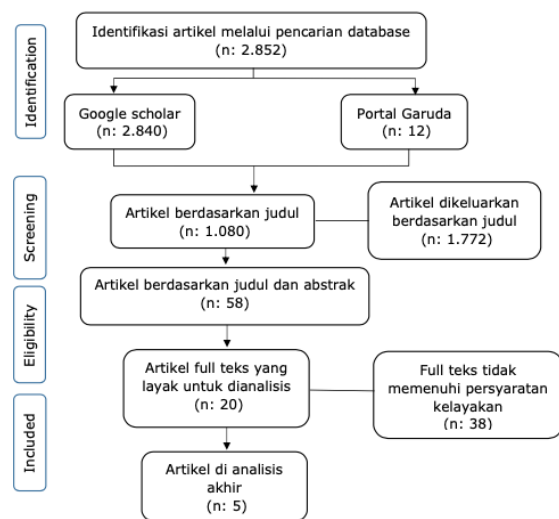


Figure 1 bagan PRISMA

No.	Penulis Utama	Judul	Tahun	Metode	Sampel	Tujuan dan Hasil
1.	K Everentia Ngasu, Helena Kura	Hubungan Motivasi Kesembuhan Dan Peran Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Bugel Tahun 2019	2019	Kuantitatif dengan <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> .	34 responden (pasien TB Paru di Puskesmas Bugel).	Tujuan: Untuk mengetahui hubungan motivasi kesembuhan dan peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru. Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kesembuhan dan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru (<i>p-value</i> sebesar 0,002 dan 0,000).
2.	Saifullah, Mulyadi, Asniar	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawatan Kesehatan Tuberkulosis Paru	2018	Deskriptif korelatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	88 responden (penderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam).	Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan kesehatan klien dewasa dengan TB paru. Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku terdahulu, faktor sosiokultural, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi kemampuan diri, dan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kesehatan.
3.	Abdul Rahim Mokodompit, Agust A. Laya, Sri Wahyuni	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pmo Tentang Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Tb Paru Di Kecamatan Girian Kota Bitung	2019	Deskriptif analitik yang bersifat <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan Uji <i>Chi-Square</i> .	34 orang (PMO dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i>).	Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap PMO tentang pencegahan kekambuhan pada pasien TB paru di Kecamatan Girian Kota Bitung. Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan

						sikap PMO tentang pencegahan kekambuhan pada pasien TB paru ($p = 0,001$).
4.	Tintin Sukartini, Laily Hidayati, dan Ika Nur Pratiwi	Program Kemitraan Masyarakat "Penanggulangan Tuberculosis (Tb) Menggunakan Model Interaksi Guna Mencegah Kejadian Drop Out (Do) Di Surabaya"	2019	Program kemitraan masyarakat berupa pelatihan. Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> .	Kader Tuberculosis (Jumlah tidak disebutkan, berlokasi di Puskesmas Perak Timur dan Tanah Kali Kedinding Surabaya).	Tujuan: Untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan sebagai upaya penanggulangan Tuberculosis dalam pencegahan kejadian <i>drop out</i> (DO). Hasil: Pelatihan terbukti dapat meningkatkan kemampuan kader dalam upaya mencegah kejadian <i>drop out</i> TB di Surabaya.
5.	Yanuar Eka Pujiastutik, Ningsih Dewi Sumaningrum	Theory of Goal Attainment (Imogene M. King) Sebagai Basis Analisis Faktor Patuh Minum Obat TB Paru Di Kabupaten Kediri	2019	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan uji regresi logistik.	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan uji regresi logistik.	Tujuan: Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada teori sistem interaksi King di Puskesmas Kabupaten Kediri. Hasil: Sistem personal memiliki hubungan terhadap kepatuhan minum obat TB paru ($p = 0,039$). Sistem interpersonal dan sosial tidak berhubungan signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil antara motivasi kuat dan patuh didapatkan hasil sebanyak 17 responden (73,9%) sedangkan motivasi kuat dan tidak patuh didapatkan hasil sebanyak 6 responden (26,1%). Responden yang memiliki motivasi sedang dan patuh didapatkan hasil sebanyak 3 responden (27,3%) sedangkan responden yang memiliki motivasi sedang dan tidak patuh sebanyak 8 responden (72,2%).

Menurut penelitian Febryanto & Ruthy (2016), tentang "Hubungan Motivasi Kesembuhan dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Paru di RS Khusus Paru Respira Yogyakarta" yang menyatakan bahwa hasil penelitian dari 22 responden yang mempunyai motivasi tinggi, terdapat 21 responden tergolong dalam kategori patuh dan 1 responden tergolong tidak patuh. Sedangkan responden yang mempunyai motivasi rendah dengan kategori tidak patuh sebanyak 1 responden. Menurut penelitian Sari (2019), tentang "Hubungan Motivasi Kesembuhan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru" yang menyatakan bahwa motivasi kesembuhan yang kuat sebesar 50% atau 10 responden. Menurut penelitian Muhardiani, Mardjan dan Abrori (2015), tentang "Hubungan Antara Peran Keluarga, Motivasi Dan Stigma Lingkungan Dengan Proses Kepatuhan Berobat Terhadap Penderita TB Paru Di Wilayah Puskesmas Gang Sehat" yang menyatakan bahwa motivasi baik dan tidak patuh sebanyak 14 responden (40,0%), sedangkan responden yang mempunyai motivasi baik dan patuh dalam minum obat sebanyak 21 responden (60,0%). Responden yang mempunyai motivasi yang kurang baik dan tidak patuh dalam meminum obat sebanyak 31 responden (72,1%), sedangkan responden yang mempunyai motivasi kurang baik dan patuh dalam minum obat sebanyak 12 responden (27,9%).

SARAN

1. Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau gambaran pada peneliti berikutnya yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien

Tb Paru.

2. Tempat Penelitian Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi pengembangan sumber daya manusia (Petugas PMO) dalam meningkatkan pengetahuan tentang Pencegahan Kekambuhan dan Petugas Pengawasan minum obat.
3. Responden Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan Pengetahuan seorang petugas PMO dalam keluarga yang lebih baik sesuai dengan SPO yang di berikan oleh Puskesmas Girian Weru Bitung, serta dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai pengetahuan tentang kekambuhan TB paru.
4. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai informasi dasar untuk penelitian berikutnya agar dikembangkan serta digunakan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan kekambuhan pada pasien TB paru. ekstrak daun moringa pada populasi yang lebih luas dan menggunakan teknik yang lebih mendalam, diperlukan lebih banyak penelitian. Edukasi kepada masyarakat juga penting dilakukan agar pemanfaatan daun kelor sebagai alternatif pengobatan dapat diterapkan secara tepat dan maksimal.

REFERENSI

- Alligod, M.R & Tomey, A.M, (2010). *Nursing thoery :utilization & application*. Missouri : Mosbly IncAvianty, (2005), *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Pada Fase Intensif Di RS Umum Cibabat Cimahi*. Dalam Budiman, Novie, Dewi, *Skripsi*, STIKes A.Yani Cimahi.
- Darmadi (2000). *Analisis Kualitatif Perilaku Kepatuhan Menelan Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di 4 Puskesmas Wilayah Kabupaten Ketapang Tahun 2000*. Dalam Titin sukartini, Program Studi Doktor Keperawatan Universitas Indonesia Depok :
Disertasi.

- Deasy, Dwi. (2010). Analisis Perilaku Kepala Keluarga Tentang Pencegahan Chikungunya Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model Di Desa Karangandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Universitas Airlangga: Skripsi Depkes RI & WHO (2008). *Lembar Fakta Tuberkulosis*. Hari TB sedunia. 24 maret 2008
- Dhewi, Gendhis Indra., Armiyati, Yunie & Mamat Suprayitno (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di BPKM Pati*. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang: Jurnal
- Erawatyingsih E, Purwanta dan Heru S. (2009). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Berobat pada Penderita Tuberkulosis Paru. NTB.Berita Kedokteran, vol 25, no 3.
- Hayati, Armelia. (2011). *Evaluasi Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru tahun 2010-2011 Di Puskesmas kecamatan Pancoran Mas Depok*. Depok
- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhanah, N., Amirrudin, R., & Abdullah, T., (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru pada masyarakat di provinsi Sulawesi Selatan 2007*. Media kesehatan masyarakat Indonesia. Vol.6(4)PERMENKES RI. No. 67 (2016). *Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Rahmi, N, dkk. (2017). *Hubungan tingkat kepatuhan penderita tuberkulosis paru dengan perilaku kesehatan, efek samping OAT dan peran PMO pada pengobatan fase intensif di puskesmas seberang Padang september 2012 - januari 2013*. Jurnal Kesehatan Andalas 2017;6(2)
- Samsurian. (2010). Pengaruh efek samping obat anti tubekulosis terhadap kejadian default di rumah sakit islam Pondok Kopi Jakarta Timur Januari 2008-Mei2010 (tesis). Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Sukartini, Tintin. (2015). *Pengembangan Model Peningkatan Kepatuhan Berbasis Teori Sistem Interaksi King dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru*. Program Studi Doktor Keperawatan Universitas Indonesia Depok : Disertasi